

Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Kelas V: Studi Kasus di SDN 3 Buwaran

Alvita Rizki Maula¹, Wawan Shokib Rondli²
202133092@std.umk.ac.id¹, wawan.shokib@umk.ac.id²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Abstrak : Dalam hal ini pendidikan kita erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan yang mengandung nilai-nilai Pancasila, dimana Pancasila sendiri merupakan dasar negara Republik Indonesia. Maka dengan nilai-nilai Pancasila tersebut selain dapat membangun karakter siswa juga dapat mencegah pengamalan nilai-nilai Pancasila agar tidak memudar. Oleh karena itu, perlu ditanamkan dan diajarkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Tujuan mempelajari Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan keterampilan hubungan sipil, serta pendidikan persiapan untuk membela negara agar menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan negara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian juga menggunakan metode atau pendekatan berupa Studi Kasus. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perilaku tertentu pada salah satu kelas yang dijadikan sampel penelitian di SD N 3 Buwaran. berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai kebangsaan yang dapat diterapkan pada peserta didik di SDN 3 Buwaran yaitu (1) kebersamaan (2) rukun dan melaksanakan ibadah sesuai agama nya masing-masing tanpa ada halangan dan (3) cinta tanah air dan bangsa.

Kata kunci: nilai-nilai Pancasila, Pendidikan kewarganegaraan

Abstract : This study aimed to explore the implementation of storytelling methods, specifically through read-aloud activities, in enhancing the language development of early childhood children at TK Pertiwi Campaka. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, known for its simplicity and ease of understanding. The CAR process consists of several stages: Planning, Acting & Observing, and Reflecting, which are repeated until the research objectives are achieved. The research subjects involved 11 children from group B at TK Pertiwi Campaka. The results showed that read-aloud activities significantly improved the children's language development. The percentage of language development before the implementation of the activities (pre-cycle) was 37.50%, increased to 61.93% in cycle I, and reached 86.36% in cycle II. With a Minimum Performance Index (IKM) of 70%, it can be concluded that read-aloud activities are effective in improving the language skills of early childhood children, especially in group B of TK Pertiwi Campaka. This research emphasizes the importance of storytelling methods in supporting children's language development, which can be implemented by educators in early childhood education settings.

Keywords: Read-aloud activities, language development

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai suku yang tersebar di seluruh wilayah dari Sabang hingga Merauke. Setiap suku mempunyai budaya, bahasa, kepercayaan, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Indonesia adalah negara yang majemuk, sehingga sangat penting untuk menyadari persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia agar tidak terjadi perpecahan di negeri ini. Khususnya bagi generasi penerus bangsa yang akan berperan penting dalam masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan dalam konteks pendidikan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penerapan sila-sila Pancasila guna memantapkan sikap persatuan dan kesatuan pada generasi penerus bangsa. Hal ini mempengaruhi reaksi siswa terhadap fenomena yang ada di sekitarnya, terutama terkait dengan keberagaman suku, ras, agama, dan golongan. Presiden pertama Indonesia, Presiden Ir.Sukarno dalam pidatonya mengatakan bahwa fondasi bangsa Indonesia yang baik dan pertama adalah fondasi kebangsaan. Arti kata kebangsaan harus dipahami maknanya bahwa negara ini diciptakan bukan untuk kepentingan satu golongan saja.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pedoman pendidikan kepribadian dalam pembelajaran Pancasila adalah tujuan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian ini mencakup sikap Tuhan Yang Maha Esa terhadap kehidupan masyarakat yang berbeda agama, budaya, dan kepentingan. Dengan mewujudkan petunjuk Pancasila dalam karya pendidikan nasional, diharapkan dapat terbentuk pribadi peserta didik yang dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila, yaitu rasa cinta tanah air dan kebangsaan dalam pemahaman, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan, Seni, dan teknologi, tanpa melupakan tanggung jawab dan moral siswa. (Saputri, 2022)

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi seseorang. Sejalan dengan Pendapat (Ambarwati et al., 2022) pendidikan merupakan landasan kehidupan seseorang, yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pendidikan dapat diperoleh dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan sekolah tidak menjauhkan diri dari peran seorang guru. Guru memegang peranan penting dalam memberikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa. (Wann Nurdiana Sari et al., 2023)

Pembelajarannya banyak memuat materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya adalah topik pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan kegiatan pendidikan yang mengajarkan kaidah, nilai, dan moral. Tujuan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini adalah menyadarkan siswa bahwa kebebasan dibatasi oleh hak dan tanggung jawab individu, serta membentuk sikap dan karakter siswa menjadi warga negara yang baik. Selain itu, kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting sehingga wajib bagi setiap orang. Bagi guru untuk menyelenggarakan atau menyelenggarakan kelas pendidikan kewarganegaraan pada semua jenjang pendidikan. Jenjang satuan pendidikan yang menjadi landasan pendidikan adalah sekolah dasar. Sekolah dasar akan selesai dalam waktu 6 tahun, dari kelas 1 sampai kelas 6. Proses pengajaran di sekolah dasar mempersiapkan siswa untuk menyadari pola berpikir siswa yang sesuai dengan ciri dan karakter Pancasila dan Kebangsaan nya. Pancasila bukanlah hal baru dalam perjalanan bangsa Indonesia. namun sudah lama dikenal sebagai bagian dari nilai budaya kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut dirumuskan sebagai landasan negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat relevan jika ditanamkan pada anak sejak usia dini. Tujuannya agar mereka terbiasa dengan tindakan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ketika mereka dewasa.

Tujuan penelitian ini adalah menyadarkan siswa bahwa kebebasan dibatasi oleh hak dan kewajiban individu. Tujuan mempelajari Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dan keterampilan hubungan sipil, serta pendidikan persiapan untuk membela negara agar menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan negara. Pancasila dan PPKn juga mengajarkan siswa untuk mengamalkan Pancasila. (Saputri, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Delistina, 2023) dengan judul Analisis disiplin belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Temuan penelitian nya disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa tergolong cukup baik, kedisiplinan siswa terlihat dari kebanyakan aturan yang diterapkan dapat ditaati, diantaranya: Siswa datang tepat waktu, siswa berpakaian seragam lengkap sesuai dengan harinya, siswa memperhatikan dan mematuhi guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu terdapat juga kurangnya disiplin belajar siswa pada saat pembelajaran PPKn yaitu siswa terkadang gaduh dan mengganggu siswa lain. Kendala siswa dalam penanaman kedisiplinan, diantaranya: (1) siswa sering mengalami kesalahan yang sama, (2) siswa susah diatur (3) siswa menggunakan Gadget untuk bermain tidak untuk belajar. Hal tersebut karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu: (1) faktor situasi dan kondisi, (2) faktor lingkungan, (3) faktor kurang kesadaran siswa, (4) faktor keluarga. Diketahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan pada saat pembelajaran yaitu: (1) memberikan bimbingan dan arahan, (2) memberikan contoh keteladanan yang baik, dan (3) memberikan sanksi dan penghargaan.

Berdasarkan Penelitian terdahulu dari (Salsabilla et al., 2023) yang menggunakan model Student Team Achievement (STAD) dan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran PKn di Kelas IV Merdeka SDN 2 Sadang. Penelitian ini menggunakan model Student Team Achievement (STAD) dan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran PKn pada unit 3 "Building Identity in Diversity" pada siswa kelas IV SDN 2 Sadang. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 2

Sadang kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian berlangsung selama Siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Variabel bebasnya adalah STAD dan Media Audio Visual. Variabel terkait adalah Hasil Belajar. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis. Hasil belajar pengetahuan siswa meningkat dari siklus I (55% ke siklus II 80%). Kemampuan guru siklus II tumbuh 83% dari siklus I (71%). Aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I (68%) ke siklus II (82%). Berdasarkan penelitian di kelas IV SDN 2 Sadang, hasil belajar PKn pada kurikulum mandiri menciptakan jati diri dalam keberagaman dengan memanfaatkan media audio visual siswa kelas IV mengalami peningkatan. Peneliti merekomendasikan pemanfaatan paradigma pembelajaran STAD dengan materi audio visual untuk pembelajaran.

Diharapkan dengan pentingnya pendidikan yang berkualitas, dapat mengubah atau meningkatkan kualitas dan pola pikir generasi Indonesia di masa depan. Hal ini tentu akan berdampak baik bagi masa depan bangsa. Dalam hal ini pendidikan kita erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan yang mengandung nilai-nilai Pancasila, dimana Pancasila sendiri merupakan dasar negara Republik Indonesia. Maka dengan nilai-nilai Pancasila tersebut selain dapat membangun karakter siswa juga dapat mencegah pengamalan nilai-nilai Pancasila agar tidak memudar. Oleh karena itu, perlu ditanamkan dan diajarkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, agar menjadi generasi bangsa Indonesia yang baik yang dapat menjaga persatuan dan kesatuan nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi landasan sejati negara republic Indonesia. Adapun pendapat menurut (Kartini & Dewi, 2020) mengatakan bahwa mempercayai salah satu wadah untuk menanamkan karakter tersebut adalah di bidang pendidikan. Ada beberapa jenjang pendidikan di Indonesia, dimulai dari sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran maupun dalam hal-hal lainnya dimulai. Sebab proses ini tidak lepas dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Studi ini melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih metode penelitian ini karena ingin mendapatkan informasi yang dapat menjelaskan bagaimana sikap pendidik dan siswa menerapkan nilai-nilai kebangsaan di dalam pembelajaran PPKn. (Nikmah & Rondli, 2023). Penelitian juga menggunakan metode atau pendekatan berupa Studi Kasus. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perilaku tertentu dari subjek yang diteliti. Studi kasus mencoba untuk melukiskan perilaku subjek dan menghubungkannya dengan sejarah dan lingkungan. Dalam hal ini, peneliti mengamati reaksi subjek terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi. Fenomena yang dimaksud adalah keadaan dimana si subjek melakukan aktivitas penerapan sikap yang ada di dalam nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 3 Buwaran.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali informasi, memperoleh data serta mengetahui pemahaman siswa dalam menerapkan sikap nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas V SDN 3 Buwaran.

Bahan penelitian diperoleh dari sumber berdasarkan fakta, hasil materi dicatat dalam bentuk deskriptif. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan menceritakan data yang didapatkan saat proses asesmen atau pemeriksaan, baik data berupa hasil wawancara dengan subjek, wali kelas, dan guru lainnya, hasil observasi di kelas, maupun hasil tes yang digunakan. Setelah itu, peneliti mengaitkannya dengan teori yang relevan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar subjek dan prestasi akademiknya. (Ine Rahayu Purnamaningsih, 2021)

Dalam upaya penelitian khusus ini, data dapat dikumpulkan baik dari data primer maupun data sekunder menurut (Santika & Toharudin, 2022).

1. Data Primer

Data diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui narasumber yang menjadi subyek penelitian. Data diperoleh dari penelitian lapangan, dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara, khususnya wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V SDN 3 Buwaran.

2. Data Sekunder

Orang yang melakukan penelitian mampu memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sudah ada. Dalam kebanyakan kasus, data diperoleh dari perpustakaan atau di lapangan melalui penelitian pendahuluan. Namun untuk keperluan penelitian ini, data diperoleh melalui telaah literatur yang relevan, yang meliputi pencarian sumber referensi dalam buku-buku yang ada di perpustakaan, pendokumentasian data melalui penggunaan foto, dan melakukan observasi langsung di SDN 3 Buwaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mendasarkan temuannya pada variabel yang diteliti; melainkan mendasarkan temuannya pada situasi sosial yang diteliti secara keseluruhan, yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas. Melihat hal tersebut dan peneliti telah mengidentifikasi permasalahan, maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini pada guru dan siswa kelas V SDN 3 Buwaran pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Selain berkonsentrasi pada penelitian studi kasus tentang penerapan nilai-nilai kebangsaan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam melakukan penelitian kualitatif dimungkinkan untuk mengumpulkan data dalam kondisi alamiah (natural setting), melalui sumber data sekunder, atau melalui sumber data primer. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan selama proyek penelitian ini untuk tujuan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Penerapan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pendidikan PPKn Kelas V SDN 3 Buwaran. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki bagaimana guru menerapkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran PPKn di kelas V. Dapat disimpulkan bahwa guru memperkenalkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan PPKn dengan memberikan contoh kepada siswa. Oleh karena itu, guru juga harus menjaga sikap dan perilaku untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa tanpa membanding-bandingkan nilai siswa, sehingga siswa akan menerapkan nilai-nilai keteladanan pada dirinya, siswa akan memahami bahwa sikap tersebut sesuai dengan nilai. Pancasila harus dilestarikan sesuai keteladanan yang ditanamkan pada kepribadian setiap siswa. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih tekun dan aktif belajar dalam ruang lingkungan yang luas, serta bagi masyarakat yang lebih peka terhadap lingkungannya dan berperilaku baik sesuai nilai-nilai Pancasila. Siswa juga diharapkan mampu mempengaruhi orang-orang disekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Diharapkan siswa menjadi individu yang mempunyai sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, baik itu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan keadilan.

Penyelenggaraan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN 3 Buwaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, sekolah dasar merupakan tempat pertama anak-anak belajar tentang Pancasila, UUD 1945, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Hasil dari penerapan pendidikan kewarganegaraan di kelas dasar dapat dilihat pada terbentuknya sikap dan perilaku siswa dalam masyarakat dan negara yang positif. Siswa yang terbiasa menjunjung tinggi norma dan nilai kewarganegaraan sejak dini mempunyai sikap kewarganegaraan yang baik dan bertanggung jawab. Tidak hanya itu, di SDN 3 Buwaran, penerapan pendidikan kewarganegaraan juga membantu menanamkan kebiasaan baru yaitu toleransi dan saling tolong menolong antar teman sesama siswa. Ia belajar bekerja sama dan memahami pentingnya kerja sama dalam membangun masyarakat dan negara yang sejahtera. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di SDN 3 Buwaran, seperti kurangnya kesadaran guru dan siswa akan pentingnya mata pelajaran tersebut dan terbatasnya sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan dukungan beberapa pihak seperti pemerintah, masyarakat dan sekolah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

Pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Revaluasi kurikulum pendidikan kewarganegaraan harus dilakukan secara berkala untuk menjamin terselenggaranya program ini dengan baik dan efektif. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan memerlukan penerapan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Melalui media visual dan teknologi, siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai kewarganegaraan (Sobron et al., 2020). Penggunaan teknologi dan media Visual bisa diambil dari contoh yaitu Media Video edukasi, Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wann Nurdiana Sari et al., 2023) Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru dapat dinyatakan bahwa hasil belajar PPK

siswa memperoleh persentase baik sebesar 66% dan cukup baik sebesar 34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PPKn dengan bantuan media video, siswa dapat menyerap materi dari KKM yang sesuai dengan baik dan sempurna. Menurut penelitian yang dilakukan, penggunaan lingkungan belajar baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media video dapat memudahkan pembelajaran bagi guru dan siswa. Namun terdapat juga kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran media video. kendala ini menyatakan bahwa dirinya mempunyai kendala pada video sehingga memerlukan jaringan pada saat mengimplementasikan media video. Selain itu, pembuatan video pelatihan guru memerlukan waktu yang lebih lama. Namun kendala tersebut tidak menyurutkan semangat para guru untuk mengupdate video edukasi. Media visual yang dibuat semenarik mungkin membuat siswa merasa lebih bahagia dan orang tua lebih mudah dalam membimbing anaknya di rumah.

Keberhasilan suatu kelas tidak ditentukan oleh seberapa tinggi nilai harian atau seberapa tinggi nilai ulangan siswa, tetapi seberapa bermakna pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa lebih bahagia ketika menerima apa yang telah dipelajarinya. Ketika siswa merasa senang, maka materi yang diberikan kepada siswa akan lebih mudah diserap, seperti nilai-nilai Pancasila di kelas kewarganegaraan, hasil ulangan harian yang buruk menunjukkan seberapa baik mereka memahami dan memahaminya. siswa melainkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti kelas pendidikan kewarganegaraan yang memasukkan nilai-nilai Pancasila (Saputro, 2023).

Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diterapkan pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, namun juga pada mata pelajaran lainnya. Hal ini dicapai dengan mendorong nilai-nilai peran yang berlaku pada setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP yang telah disusun. Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila dapat dengan mudah diterapkan pada keterampilan inti yang dipelajari dalam setiap pembelajaran. Selain itu, dalam perspektif Pancasila, nilai-nilai karakter anak dapat dianalisis dari permasalahan non-masyarakat saat ini. Dengan cara ini siswa sudah terbiasa dalam menyikapi dan bertindak sesuai peran yang terkandung dalam Pancasila. Dengan begitu, siswa bisa terus mengikuti nilai-nilai Pancasila, namun tetap menjaganya. (Kartini & Dewi, 2020)

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan juga, ada salah satu materi nilai-nilai kebangsaan yang sering diterapkan oleh guru dan siswa di SDN 3 Buwaran, yaitu nilai persatuan. Penerapan salah satu nilai Pancasila ini sering diajarkan dan diterapkan oleh guru kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran dan interaksi, kemudian mendapat respon baik dari peserta didik, dan mereka mengamalkan nilai persatuan itu di kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan nilai-nilai kebangsaan harus di terapkan dengan baik di lingkungan sekolah, rumah dan tentu nya lingkungan Masyarakat. Nilai persatuan yang sering terjadi di lingkungan sekolah SDN 3 Buwaran yaitu mencakup (1) Kebersamaan (2) selalu rukun dan melaksanakan ibadah sesuai agama nya masing-masing tanpa ada halangan dan (3) Cinta tanah air dan bangsa.

Untuk penerapan nilai persatuan yaitu **(1) Kebersamaan**, di SDN 3 Buwaran mayoritas siswa sudah menerapkan itu. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil salah satu kelas di SDN 3 Buwaran dan melihat juga menilai penerapan yang dilakukan siswa dalam penerapan kebersamaan. Hasilnya, Mayoritas siswa sudah memiliki sikap kebersamaan. Yaitu Sebagian siswa sudah dapat menunjukkan sikap kebersamaan yang baik dengan perolehan skor >80. Namun ada dua siswi perempuan yang masih kurang menunjukkan sikap kebersamaan karena memiliki skor <80. Mereka terlihat sering diam dan menyendiri. **(2) Dari sila Pertama yaitu Ketuhanan yang Maha esa, di dalam penerapan nilai kebangsaan nya adalah selalu rukun dan melaksanakan ibadah sesuai agama nya masing-masing tanpa ada halangan.** Dalam penerapan ini, peneliti melihat mayoritas siswa sudah baik dalam toleransi beragama. Diantara siswa kelas 5 di SDN 3 Buwaran, terdapat siswa yang beragama non islam, tapi itu tidak menjadi halangan mereka untuk saling berteman. Siswa di kelas 5 tampak menerima dengan baik dan saling rukun satu sama lain. **(3) ada nilai kebangsaan lain nya yaitu Cinta tanah air dan bangsa**, dalam penerapan nilai kebangsaan ini, kelas 5 di SD N 3 Buwaran di jadikan sampel dan mereka di kelas 5 sudah menunjukkan apresiasi terhadap jasa-jasa para pahlawan, mengetahui nama-nama pahlawan dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Siswa juga menyukai dan menggunakan produk buatan indonesia. Siswa sudah dapat mengapresiasi alam dan budaya sekitar, menjaga alam dan budaya asli Indonesia.

Siswa juga sudah banyak menghafal lagu wajib nasional. Sebagian besar peserta didik giat belajar untuk menjaga kemerdekaan Indonesia. Namun masih banyak yang belum diketahui oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat diamati bahwa peserta didik cenderung tidak mengikuti tren

dengan menggunakan produk luar negeri. Menurut guru, masih ada 1-2 anak yang masih suka membandingkan, namun tetap menyukai produk lokal dan budaya asli Indonesia. Selain itu, dalam rangka menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, seluruh pelajar turut serta menjaga dan menghargai keindahan alam, contohnya selalu menjaga lingkungan di rumah. Untuk mengapresiasi keindahan budaya Indonesia yang beragam, para siswa pun antusias mengikuti berbagai kesenian daerah seperti tari daerah. Ada tiga orang anak yang belum pernah mengikuti kesenian daerah, walaupun belum pernah mengikuti, para peserta didik mengaku tertarik untuk mengikuti beberapa kesenian daerah, namun menurut guru kelas 5, mayoritas sudah mengikuti kesenian daerah. kegiatan seni di sekolah, Sebagai wujud rasa cinta tanah air dan bangsa, seluruh siswa yang mengikuti sampel setidaknya hapal lima nama lagu kebangsaan wajib, dan sudah menunjukkan rasa bangga terhadap lagu kebangsaannya dengan menyanyikan lagu tersebut dengan baik dan lancar. Hampir semua siswa memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa, karena kelas 5 yang dijadikan sampel penelitian mayoritas sudah menunjukkan sikap di dalam nilai kebangsaan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 3 Buwaran sudah berjalan sesuai dengan penerapan nilai-nilai kebangsaan yang diterapkan oleh guru di mata Pelajaran PPKN. Dalam artikel ini yang membahas terkait Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas V: Studi Kasus, penelitian juga dilakukan secara mendalam berdasarkan kasus aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia. Selain itu, pembelajaran ini juga mengajarkan tentang cinta tanah air dan nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun di dalam hasil penelitian, juga di terapkan beberapa indikator dari nilai-nilai kebangsaan yaitu 1) kebersamaan, 2) penerapan nilai dari sila pancasila ke 1 yaitu selalu rukun dan melaksanakan ibadah sesuai agama nya masing-masing tanpa ada halangan, 3) cinta tanah air dan bangsa, dan sebegini besar beberapa dari penerapan indikator tersebut sudah diterapkan. Siswa sudah memiliki rasa sayang dan peduli terhadap sesama teman dan guru, mereka sudah sangat menghargai arti dari kebersamaan, walaupun disisi lain ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu untuk melakukan interaksi yang lebih intens pada teman sekelas nya, jadi dalam indikator ini ada dua siswi Perempuan yang memperoleh nilai <80. Nilai skor ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap dua siswi Perempuan ini. Dan setelah itu dibandingkan dengan sikap teman kelas yang lain. Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, siswa dan orang tua dari siswa tersebut.

Untuk penerapan nilai-nilai kebangsaan yang lain nya, sudah begitu baik. maka dapat diketahui bahwa Implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di kelas V berjalan dengan sangat baik dan ada pada kategori baik. Makna teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan tentang realisasi nilai-nilai kebangsaan dikalangan siswa sekolah dasar selama pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan nilai-nilai persatuan Indonesia. Implikasi praktis dari temuan penelitian menyangkut terwujudnya nilai-nilai Pancasila, prinsip persatuan Indonesia, yang implementasinya masih memiliki metrik yang optimal yang dapat digunakan bagi guru dan orang tua, serta dapat lebih membimbing peserta didik agar dapat terwujudnya nilai-nilai kebangsaan disaat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis Pembelajaran Ppkn Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iii Sd Yayasan Brk. *Jurnal Holistika*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.8-13>
- Ine Rahayu Purnamaningsih, M. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Kartini, D., & Dewi, D. (2020). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(1), 1.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan

- Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 1-16. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.191>
- Nuzulia, A. (2021). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 5-24.
- Salsabilla, M., Aditia Ismaya, E., & Shokib Rondli, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Siswa Kelas Iv Sdn 2 Sadang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2053-2067. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1656>
- Santika, L., & Toharudin, M. (2022). Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(18), 251-261.
- Saputri, C. L. E. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Sila Persatuan Indonesia Masa Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 *Jurnal Pendidikan Dasar*, 449.
- Saputro, D. (2023). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *National Conference for Ummah*, 01, 319-322.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1-4.
- Wann Nurdiana Sari, Wawan Shokib Rondli, Ummi Khoirun Nisa, & Isyti Nihayati. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130-134. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1348>